

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Sugiyono (2014:530-531) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang menghasilkan rancangan produk tertentu dan memvalidasi kelayakan produk tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa buku pelajaran menulis teks berdasarkan struktur grsfis dan kata kunci untuk siswa kelas VII SMP/MTs.

R&D is a process used to develop and validate educational product (Borg & Gall, 1989:772). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses memproduksi dan memvalidasi produk yang memiliki muatan pendidikan. Pengembangan produk dalam menerapkan pengetahuan perlu dilakukan secara sistematis dan terarah, sehingga perlu dilakukan verifikasi kelayakan produk. Jenis penelitian dan pengembangan ini berpedoman model pengembangan Borg & Gall dengan langkah-langkah meliputi *research and information collecting, planning, develop preliminary from of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational product testing, final product revision, dan desimination and implementation.*

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan yang ditempuh dalam pengembangan buku pelajaran menulis teks struktur grsfis dan kata kunci, meliputi empat langkah. Empat langkah tersebut merupakan hasil modifikasi penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1989), di antaranya (1) *research and informing collecting*, (2) *planning*, (3) *development preliminary from of product*, dan (4) *preliminary field testing and main product revision*. Berikut uraian keempat langkah tersebut.

1. Research and Information Collecting

Research and information collecting atau analisis kebutuhan bertujuan menemukan masalah untuk dianalisis dan dijadikan acuan menentukan rencana pemecahan masalah. Pada langkah ini dilakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan kepada siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP di beberapa sekolah. Selanjutnya, dilakukan observasi terhadap ketersediaan buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs dan mengkaji buku tersebut. Observasi buku pelajaran dilakukan di sekolah dan di toko buku. Objek utama dalam analisis kebutuhan meliputi materi pembelajaran, buku pelajaran, dan strategi pembelajaran.

Kasus atau permasalahan yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi dikaji lebih lanjut sesuai teori yang relevan. Kajian teori dilakukan untuk mengetahui ketimpangan antara fakta pembelajaran dengan kondisi ideal. Selanjutnya, ditentukan tujuan pembelajaran sesuai hasil analisis kasus dan kajian

teori. Hasil dari langkah *Research and information collecting* dalam penelitian ini sebagai latar belakang dan bahan pertimbangan penyusunan konsep pengembangan buku pelajaran menulis teks untuk siswa kelas VII SMP/MTs.

2. Planning

Planning atau perencanaan pengembangan produk bertujuan merencanakan dan merancang produk yang akan dikembangkan sebagai solusi dari masalah yang ditemukan pada langkah sebelumnya. Langkah ini terdiri dari penentuan jenis produk, pemilihan materi, pemilihan strategi, penentuan penilaian pembelajaran, serta penyusunan instrumen kelayakan produk.

Produk dirancang berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2016 dan penerapan struktur grafis dan kata kunci sebagai strategi pembelajaran menulis teks untuk siswa kelas VII SMP/MTs. Berikut tabel aktivitas yang dilakukan dalam langkah *planning*.

Tabel 3. Aktivitas Perancangan Produk

Nomor	Aktivitas
1.	Menentukan tujuan pembelajaran
3.	Mengumpulkan dan memilah materi pembelajaran
2.	Menyusun konsep pembelajaran
4.	Menentukan topik sesuai kebutuhan pembelajaran
5.	Menentukan aktivitas dan latihan sesuai materi atau topic
6.	Menentukan struktur grafis yang sesuai materi pembelajaran

Penyusunan instrumen kelayakan produk juga dilakukan dalam langkah ini. Instrumen tersebut digunakan untuk memvalidasi produk oleh *expert validation*. Instrumen kelayakan disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan produk. Instrumen kelayakan tersebut perlu divalidasi oleh validator instrument untuk mengetahui kevalidan instrumen tersebut.

3. *Development Preliminary from of Product*

Development preliminary from of product atau pengembangan produk bertujuan menghasilkan produk berupa buku pelajaran menulis teks. Pengembangan produk dilakukan berdasarkan tujuan, konsep, materi, topik, penilaian, strategi serta kriteria kelayakan produk. Pada langkah ini dimulai penyusunan produk pengembangan dan akan menghasilkan produk berupa produk awal (draf 1) yang akan diuji kelayakannya menggunakan instrumen yang telah divalidasi

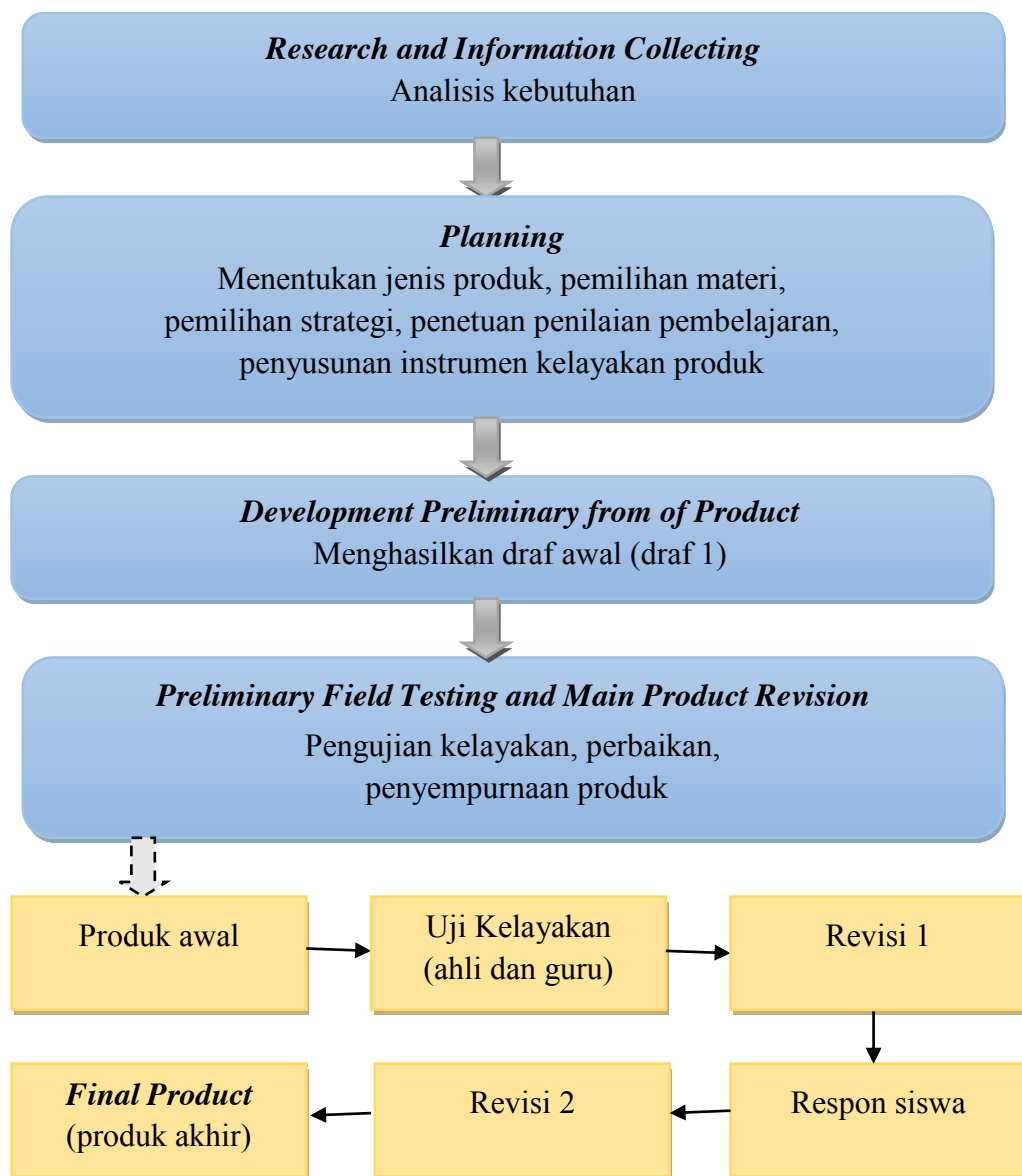
4. *Preliminary Field Testing and Main Product Revision*

Preliminary field testing and main product revision atau penilaian dan perevisian produk bertujuan mengetahui tingkat kelayakan produk pengembangan dan memperbaiki produk pengembangan hingga menghasilkan produk akhir. Langkah ini berupa serangkaian pengujian kelayakan dan perbaikan produk. Langkah ini melibatkan penilaian dari ahli atau pakar, guru Bahasa Indonesia, dan respon siswa.

Pengujian kelayakan dimulai oleh ahli atau pakar dan guru Bahasa Indonesia. Penilaian dan komentar oleh ahli atau pakar dan guru Bahasa Indonesia menjadi dasar perbaikan produk. Ahli atau pakar tersebut sesuai dengan bidang

pengujian kelayakan produk, yaitu materi, bahasa, pembelajaran, penyajian, dan kegrafikan. Selanjutnya, respon siswa menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan produk.

Berikut prosedur penelitian dan pengembangan dalam empat langkah yang tersaji dalam bagan prosedur penelitian dan pengembangan.



**Gambar 6. Prosedur Penelitian dan Pengembangan
Adaptasi Teori Borg & Gall (1989)**

C. Desain Uji Kelayakan Produk

Pada subbab ini diuraikan (1) desain uji coba, (2) subjek uji coba, (3) teknik dan instrumen pengumpulan data, dan (4) teknik analisis data. Berikut uraian keempat bagian tersebut.

1. Desain Uji Kelayakan

Uji coba terhadap produk berupa buku pelajaran menulis teks dilakukan melalui pengujian kelayakan oleh ahli atau pakar dan guru Bahasa Indonesia, serta respon siswa. Uji coba dilakukan setelah instrumen pengujian dinyatakan valid oleh validator instrumen dan produk (draf awal) siap diujikan.

a. Uji Kelayakan oleh Ahli dan Guru Bahasa Indonesia

Uji coba ini berupa penilaian kelayakan produk oleh ahli atau pakar, meliputi ahli materi, bahasa, pembelajaran, penyajian, dan kegrafikan. Penilaian kelayakan ini bertujuan untuk menjamin bahwa produk layak digunakan. Pengujian kelayakan materi bertujuan meminimalis kesalahan dan kekurangan materi dalam produk. Pengujian kelayakan bahasa bertujuan untuk memastikan bahwa buku pelajaran dapat dipahami melalui bahasa yang ada di dalamnya. Pengujian kelayakan pembelajaran bertujuan untuk memastikan konsep pembelajaran berupa keterpaduan materi dan strategi pembelajaran dalam produk. Pengujian penyajian dan kegrafikan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan konsep buku pelajaran secara utuh sesuai teori penyusunan buku pelajaran.

Guru Bahasa Indonesia merupakan praktisi pendidikan yang paling dekat dengan siswa. Untuk itu, penilaian yang diberikan terhadap produk diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan diharapkan dapat digunakan dengan baik.

b. Respon Siswa

Produk yang telah dinyatakan layak pada tahap pengujian kelayakan, selanjutnya ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon. Respon tersebut bertujuan untuk mengetahui keterbacaan produk pengembangan sehingga dapat digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Melalui respon tersebut pula produk disempurnakan sehingga menghasilkan *final product* (produk akhir).

2. Subjek Uji Kelayakan

Subjek uji kelayakan dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri enam *reviewer*. Reviewer tersebut meliputi dua orang ahli atau pakar dan empat orang guru Bahasa Indonesia, yaitu guru SMP Negeri 4 Depok dan SMP Negeri 1 Yogyakarta. Selain itu, terdapat 32 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok sebagai subjek uji kelayakan produk.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, antara lain wawancara, observasi, dan angket. Wawancara tidak terstruktur dan observasi tidak terstruktur digunakan dalam langkah *research and information collecting* sebagai analisis kebutuhan. Angket

digunakan pada langkah *preliminary field testing and main product revision* sebagai alat uji kelayakan dan respon subjek uji coba.

Instrumen pengumpulan data berupa (a) lembar pedoman wawancara, (b) lembar pedoman observasi (rambu-rambu pengamatan), (c) lembar angket uji kelayakan untuk ahli atau pakar, (d) lembar angket uji kelayakan untuk guru, dan (e) lembar angket respon siswa.

Seluruh data yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian hingga penelitian digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Instrumen pada tahap penelitian, yaitu uji kelayakan produk diuji kevalidannya sebelum digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa data data kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor. Analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi akurat berkaitan dengan pengembangan buku pelajaran menulis teks berdasarkan struktur grafis dan kata kunci untuk siswa kelas VII SMP/MTs. Teknik analisis data dilakukan sesuai jenis data dan dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya mengode, memilah, dan mengklasifikasikan data. Kegiatan tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Hasil analisis digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan produk. Analisis data dilakukan hingga produk pengembangan dinyatakan layak. Berikut teknik analisis data sesuai jenis data.

Data diklasifikasikan berdasarkan indikator pernyataan, selanjutnya dianalisis. Proses analisis tersebut memerlukan analisis deskriptif dari data kuantitatif. Analisis deskriptif diperlukan untuk mengetahui tingkat persentase jawaban para responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai kelayakan produk. Deskripsi kuantitatif dilakukan melalui rentang skor. Kelayakan produk berupa buku pelajaran menulis teks ditentukan berdasarkan kriteria tingkat kelayakan. Terdapat empat alternatif jawaban untuk menilai pernyataan yang telah disusun, meliputi skor 4 untuk kriteria sangat layak, skor 3 untuk kriteria layak, skor 2 untuk kriteria kurang layak, dan skor 1 untuk kriteria tidak layak. Alasan penggunaan empat alternatif jawaban sesuai dengan pendapat Mulyatiningsih (2012:29), agar tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, maka disarankan menggunakan empat skala jawaban dan tidak menggunakan pilihan jawaban netral. Sugiyono (2013:134-137) pun menjelaskan penggunaan skala likert sebagai salah satu skala pengukuran terhadap penilaian suatu objek, salah satu bentuk skala likert adalah *checklist* dengan empat pilihan jawaban. Berikut tabel empat alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4. Desain Penilaian Kelayakan Produk

Skor	Kriteri Kelayakan
4	Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi
3	Layak, Tidak Perlu Revisi
2	Kurang Layak, Perlu Revisi
1	Tidak Layak, Harus Revisi

1) Rumus Kriteria Penilaian Kelayakan dari Data Kualitatif Menjadi Data Kuantitatif

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap empat alternatif jawaban yang telah disusun di dalam angket, maka disusun kriteria penilaian untuk setiap instrumen berdasarkan tingkat persentase melalui langkah-langkah seperti berikut.

a) Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap item pernyataan terhadap jawaban yang diberikan oleh seluruh responden. Pada penelitian ini setiap instrumen berlaku untuk 1 responden.

b) Jumlah responden adalah 1 orang dengan skala pengukuran tertinggi adalah 4 dan skala pengukuran terkecil adalah 1, sehingga diperoleh:

Jumlah kumulatif terbesar adalah $1 \times 4 = 4$

Jumlah kumulatif terkecil adalah $1 \times 1 = 1$

Interval = (Jumlah kumulatif terbesar - Jumlah kumulatif terkecil) / 4

$$= (4 - 1) / 4 = 0.75$$

Tabel 5. Kriteria Persentase Skor

No.	Interval Persentase Skor	Kriteria Kelayakan
1.	1 – 1.75	Tidak Layak, Harus Revisi
2.	1.76 – 2,50	Kurang Layak, Perlu Revisi
3.	2.51 – 3.25	Layak, Tidak Perlu Revisi
4	3.26 – 4.00	Sangat Layak, Tidak Perlu Revisi

c) Adapun kriteria interpretasi skor yang dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Skor untuk perhitungan total untuk masing-masing indikator variabel sebagai berikut.

Skor total = (Jumlah soal sangat setuju x 4) + (Jumlah soal setuju x 3) + (Jumlah soal Tidak Setuju x 2) + (jumlah soal sangat tidak setuju x 1).

Skor ideal = skor tertinggi 4 x jumlah pernyataan

2) Rumus menghitung skor rata-rata setelah data terkumpul.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah skor

N = Jumlah penilai